

**PERKEMBANGAN BENTUK KERAMIK DI UD. GEMILANG
PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA PERIODE 1998-2016**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



Oleh:

Arif Yunanto

NIM 12207244007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

AGUSTUS 2016

PERKEMBANGAN BENTUK KERAMIK DI UD. GEMILANG PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA PERIODE 1998-2016

THE DEVELOPMENT OF CERAMIC FORMS IN GEMILANG PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA FACTORY WORKS PERIODE 1998-2016

Oleh: Arif Yunanto

FBS Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: Yunantoarif688@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk hiasan, warna dan perkembangan *finishing* yang terjadi di Pundong Bantul Yogyakarta yang dilihat dari hasil wawancara dan perkembangan yang terjadi sekarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini merupakan perkembangan bentuk yang terjadi di UD. Gemilang Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta. Subjek yang dideskripsikan dalam penelitian ini ialah pemimpin perusahaan sekaligus ketua pengrajin Panjangrejo Pundong dan para karyawan yang melaksanakan pembuatan kerajinan keramik di UD. Gemilang, Pundong Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data ialah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta alat pendukung lain yaitu peralatan tulis, mp3, dan kamera foto. Teknik pemeriksaan keabsahan data ialah menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Adapun analisis data dengan tahapan membuat reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan yang terjadi di UD. Gemilang ,(1) Bentuk yang diterapkan pada kerajinan keramik dahulu didominasi bentuk silindris, bulat, kerucut dan kubistis. Pada Tahun 2016 di UD. Gemilang didominasi bentuk bebas atau tidak beraturan. Bentuk hiasan diterapkan pada keramik yaitu bentuk-bentuk geometris dan non geometris. (2) Warna yaitu menerapkan warna primer, warna sekunder dan warna pastel. (3) Tinjauan tahap *finishing* yang digunakan sekarang yaitu: pemberian dasar putih, pemberian hiasan, pemberian *mixed* media natural, warna yang harmonis, dan terakhir dilapisi dengan clear. (4) Perkembangan bentuk keramik yang terjadi dari tahun 1998 yang awalnya keramik dengan bentuk disesuaikan kebutuhan dan hanya sampai tahap pembakaran keramik, namun tahun 2016 sudah menggunakan aplikasi memanfaatkan bahan dari alam, cat dan *clear* .

Kata Kunci : Perkembangan *Finishing*, Bentuk hiasan, Warna.

Abstract

This research aims are to describe kinds of shapes and kinds of colours and the development of finishing process around Pundong Bantul Yogyakarta as seen from the result of interviews and the development happened recently. This research is a qualitative research, the data are taken from the data of observations, interviews, and documentations. The object of this research are the development of shapes from factory works named Gemilang Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta. The subject of this research is the CEO of the Gemilang Panjangrejo factory works who is also the chief of carpenters in Panjangrejo and several employees in the factory. The data collection technique were attempted by obseravation, interview, and documentation, and also equipped by many instruments which are stationary, mp3 player, and camera. The trustworthiness of the data were attempted through the carefulliness of the observation process and triangulation. The data analysis technique were attempted by classifying data, presenting the data, and taking conclusion. Based on the research of the development of finishing process happened in factory work Gemilang, (1) The shapes of ceramics works were firstly dominated on the cylindrical, circle, cone and cubic. In 2016, Gemilang Panjangrejo factory works dominated by free shaping. The pattern applied in the ceramic works were geometric and nog-geometric. (2) The colour applied were primar, secondary, and flat. (3) The observation of the finishing prosscoss used recently were: white-filling polish, installing decoration, installing natural mixed media, harmonic colour, and finally done by colorless-spraying. (4) The development of the shapes of the ceramics happened in 1998 which were formerly shaped from needs, and only reached the burning process, but in 2016 had already using application of using the beneficial from natural resources, paint and colorless-spraying.

Keywords: Developemt of *Finishing*, Shapes decoration, Colour.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia yang menepati daerah tropis yang subur memiliki dasar kebudayaan agraris yang tersebar di seluruh daerah. Salah satu ciri kebudayaan bangsa Indonesia pada kalangan petani ialah kebiasaan untuk memanfaatkan bahan baku kerajinan. Kerajinan tangan dikerjakan oleh masyarakat petani dalam waktu senggang ketika menunggu panen hasil buminya. Salah satu hasil kerajinan masyarakat tani ialah gerabah, benda yang dibuat dari tanah liat yang dikeringkan dengan melakukan pembakaran secara sederhana tanpa menggunakan pelapis glasir. Sugiyono dan Sukirman (1997: 26) menyimpulkan bahwa sejarah perkembangan keramik terjadi di Mesir kira-kira tahun 1200 SM, sedangkan di Indonesia dikenal sejak zaman pra-sejarah kira-kira 300 SM.

Perkembangan yang semakin pesat mempengaruhi perkembangan keramik, hal ini dapat dilihat baik pada skala perkembangan bentuk keramik hingga fungsi yang mendudukinya. Modernisasi sangat mempengaruhi dunia keramik bangsa Indonesia, kebutuhan akan keramik semakin meningkat. Keinginan memiliki atau mendapatkan model-model baru dengan kualitas terbaik semakin meningkat, baik sebagai barang kerajinan atau pun barang pemenuh rasa atau estetik (karya seni).

Pusat kerajinan gerabah Panjangrejo Pundong terletak di 14 km sebelah selatan Kota Bantul. Nama desa ini tenggelam oleh

kepopuleran kecamatannya, Pundong. Maka tidak mengherankan apabila Pundong lebih dikenal akan kerajinan gerabahya. Walaupun tak setenar Kasongan, Desa Panjangrejo menawarkan alam pedesaan yang khas. Tak salah kemudian pada 2003 kawasan ini ditetapkan sebagai desa wisata. Desa Panjangrejo menghasilkan berbagai jenis kerajinan gerabah dari tanah liat, seperti maron (tempat air), padasan (tempat wudhu), tungku, dan produk yang telah dikembangkan seperti *wine cooler* (tempat botol), tempat lilin, lampu duduk, nampan, vas bunga, dan berbagai souvenir.

Beberapa lembaga melalui pemerintah telah banyak melakukan usaha untuk memajukan usaha industri kerajinan keramik, meskipun demikian masih saja ada beberapa persoalan yang menyebabkan pengembangan usaha tersebut belum terlalu berhasil. Perkembangan keramik Pundong seperti perkembangan bentuk, fungsi, dan ragam hias gerabah Pundong didapat karena adanya pengaruh dari luar, seperti pengaruh pelatihan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi.

Permodalan (keuangan) merupakan faktor yang tidak kalah penting bagi maju dan berkembangnya produk usaha industri kerajinan keramik di Pundong. Secara umum telah diakui keberhasilan usaha industri kerajinan keramik tak lepas dari produk yang berkualitas dilihat dari bentuk, warna dan *finishing*. Menciptakan produk yang berkualitas itu dimulai dari tahap-tahap

pembuatan keramik yaitu tahap persiapan, tahap pengolahan bahan, tahap pembentukan badan keramik, tahap pengeringan, tahap pembakaran, tahap *finishing*.

Dari beberapa tahapan di atas penulis lebih spesifik ke dalam tahapan pembentukan yang mencakup kegiatan seperti memberikan bentuk desain, bentuk produk, dan perkembangan bentuk yang terjadi. Peningkatan kreatifitas juga penting untuk menciptakan suatu produk yang baik, didalam suatu produk yang baik peranan tahapan bentuk itu sangat besar pengaruhnya untuk melihat suatu produk yang berkualitas. Jadi untuk memperoleh keramik yang berkualitas di perlukan kreativitas serta inovasi untuk menciptakan produk keramik terutama pada proses bentuk yang menjadi proses estetika dalam penciptaan produk keramik. Dengan demikian, dapat disederhanakan bahwa kreativitas adalah jantung dari inovasi. Tanpa kreativitas tidak akan ada inovasi sebaliknya, semakin tinggi kreativitas, jalan ke arah inovasi semakin lebar pula (Ali Sulchan, 2011 : 23).

Tuntunan pasar yang semakin beragam memacu perkembangan produk di wilayah penghasil keramik ini. Produk yang dihasilkan tidak lagi berorientasi kepada peralatan memasak dan perkakas dapur saja, akan tetapi menjadi objek estetik. Modifikasi bentuk-bentuk tradisional dengan pengalihan fungsi dan penambahan elemen estetik untuk

memperoleh bentuk menjadi komoditas baru di pasaran. Bentuk keramik sangatlah besar pengaruhnya terhadap perkembangan kerajinan keramik, dengan melihat reaksi pasar terus memicu pengusaha ataupun pengrajin Panjanglejo untuk berkreasi dengan imajinasinya. Para pengrajin Pundong kini mulai meninggalkan pakem pendahulunya.

Perjalanan perkembangan yang dimiliki oleh UD. Gemilang sangatlah banyak, lika-liku proses yang terjadi dari awal sampai sekarang cukup menarik untuk dikaji. Ini dibuktikan dari proses bentuk yang terjadi dari (1998-2016) yang terus berkembang. Perkembangan kreasi baru yang jauh berbeda dengan yang diproduksi daerah lain keramik lain. *Showroom* yang berada di daerah Pundong banyak memesan keramik di UD. Gemilang dikarenakan produksinya bisa memuaskan *showroom* yang berada di Pundong maupun Kasongan. Bisa kita lihat adanya keramik desain *mixed media* natural yang biasanya motif atau *cover* kulit telur, pelepah pisang, bambu, ataupun rotan yang di produksi di UD. Gemilang dapat ditemukan daerah diluar Pundong tepatnya di Kasongan yang letaknya lebih strategis maupun dekat pada pusat kota. Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan sebuah penelitian terhadap desain hiasan, dan perkembangan bentuk yang terjadi pada kerajinan keramik di UD. Gemilang Pundong Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di UD. Gemilang Pundong Bantul Yogyakarta dan dilakukan pada bulan Januari s/d Mei 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Sunardi sebagai informan. Objek penelitian adalah kerajinan keramik UD. Gemilang Pundong Bantul Yogyakarta.

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain Prastowo (2012:43). Tahap ini meliputi data penelitian, sumber data, instrumen penelitian, pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, analisis data, dan penyajian data dengan menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan, mengamati, dan menggambarkan apa adanya kejadian di tempat penelitian tanpa bermaksud mengadakan generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini dilakukan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan atau observasi, kuesioner atau angket, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dan berbagai sumber yaitu hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi yang berupa foto-foto mengenai bentuk hiasan, warna dan perkembangan bentuk keramik di UD Gemilang Bantul Yogyakarta. Menurut Burhan (2001:144) analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tahap model, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deksripsi Data

Industri gerabah Desa Panjangrejo Pundong mulai dikenal orang sejak tahun 1978. Pada tahun tersebut, kegiatan produksi masih sangat sederhana dan belum mengenal teknologi modern. Alat bantu produksi seperti alat putar belum digunakan, untuk proses pembakarannya juga masih sederhana dan seadanya. Pada masa itu, gerabah dibakar di alam terbuka dengan menggunakan jerami atau kayu, seperti proses pembakaran batu bata. Lama kelamaan masyarakat mulai membuat tungku pembakaran meskipun masih sederhana. gerabah di Pundong hanya membuat barang fungsional dengan bentuk yang masih belum keluar dari pakem sebelumnya yaitu perabotan rumah tangga seperti gendi, kuali dan lainnya

yang barang tersebut dibuat oleh masyarakat Panjangrejo. Kemajuan sentra industri gerabah di Kecamatan Pundong ini mulai berkembang pada tahun 1990, pasar domestik maupun mancanegara mulai ditembus. Tahun 1995-2006, Pemerintah terus andil dalam mengembangkan usaha kerajinan gerabah di Kecamatan Pundong. Kegiatan yang dilakukan pemerintah adalah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait seperti: ASMINDO, Asosiasi Perajin Yogyakarta dengan nama AL FIKRI, dan AKB (Asosiasi Konsultasi Bisnis). Dari berbagai kegiatan dan kepedulian yang dilakukan pemerintah serta usaha dalam diri para perajin sendiri untuk terus maju dalam mengembangkan usaha, membuat sentra industri gerabah di Pundong semakin di kenal sampai sekarang.

Masalah besar yang muncul di awal tahun 2006 tepatnya pada 27 Mei yaitu pada saat terjadi bencana gempa bumi di Yogyakarta juga mempengaruhi kelangsungan usaha kerajinan gerabah di Pundong. Namun ditengah permasalahan yang menimpa perajin sentra industri gerabah di Kecamatan Pundong terkait permasalahan tersebut, sentra industri gerabah tetap menunjukkan eksistensinya baik oleh masyarakat lokal maupun Luar Negeri. Penelitian dilakukan di UD. Gemilang yang berlokasi di Rt.02 Panjangrejo Pundong, Kabupaten Bantul, kota Yogyakarta. Panjangrejo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bantul yang merupakan daerah sentra kerajinan gerabah yang sudah lama berkembang di daerah tersebut. UD. Gemilang

sendiri letaknya bersebelahan dengan *showroom* keramik Panjangrejo yang merupakan satu wilayah di daerah Pedukuhan Gedong, Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.UD. Gemilang didirikan pada tahun 1989. Mulai pada tahun 1994, para *showroom-showroom* yang berada di Bantul Yogyakarta juga memesan keramik di UD. Gemilang seperti: *showroom* Nusantara, Benya, An-Nakrab Keramik, Az-Zahra Keramik, dan bisa juga ditemukan diluar Pundong maupun kasongan tepatnya di Mirota Batik yang berada di Malioboro. Ciri khusus keramik UD. Gemilang terletak pada bentuk dan tekstur warna yang digunakan. Keramik khas produksi UD. Gemilang lebih dikenal dengan sebutan keramik inovatif modern yang produksinya hanya memproduksi keramik-keramik fungsional dengan keunikan baik bentuk dan warnanya.

Pembahasan

Kerajinan keramik Pada tahun 1998 di UD. Gemilang hanyalah menggunakan warna tanah liat merah dan sudah dijemur keramik langsung proses pembakaran tahap akhir pengamplasan penghalusan, pada tahun tersebut warna merah dan hitam sangatlah mendominasi kerajinan keramik tersebut. Pada tahun 1999 *finishing* tersebut berganti dengan menggunakan cat tembok.

Pada tahun 2004 *finishing* dan bentuk di UD. Gemilang berkembang dengan menggunakan aplikasi *mixed* media natural,

yaitu kulit telur sebagai *finishing* kerajinan keramik UD. Gemilang. Era tahun tersebut banyak pemberitaan yang menyampikan aplikasi pemanfaatan limbah kulit telur, pemesan pasar terus meningkat dan banyak masyarakat yang tertarik pada hasil karya yang ditampilkan. Keramik kulit telur memang terkenal sebagai ciri khas pada keramik Pundong.

Bentuk maupun *finishing* di UD. Gemilang terus berkembang dan menjadi motivasi untuk mengembangkan keramik yang ada sehingga produsen yang ingin membeli produk tidak bosan akan bentuk hiasan dan warna yang di terapkan oleh UD. Gemilang. Dari tahun 1998 hingga 2004 didominasi bentuk silindris, kemudian tahun 2005 hingga 2007 didominasi bentuk kerucut dan lonjong. Tahun 2008 hingga 2012 didominasi bentuk bulat dan silindris, kemudian tahun 2013 didominasi bentuk kubistis dan 2014 hingga 2016 keramik didominasi bentuk bebas atau tidak beraturan. Bentuk keramik menjadi unsur penunjang sehingga ketepatan bentuk diutamakan. Hingga sekarang *finishing* yang digunakan adalah dengan cat acrylic, finishing dengan cat duco, dan *mixed media* natural dengan memanfaatkan potensi alam yang ada, seperti kulit kayu, kulit buah, biji-bijian, kulit batang pisang, tali, dan sebagainya. Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan faktor penting dalam kegiatan dan proses produksi terutama dalam pembuatan keramik. Keahlian para karyawan harus baik sehingga produk yang dihasilkan mempunyai

kualitas bagus. Ketersediaan bahan baku juga menjadi faktor kekuatan pada sentra industri gerabah Pundong. Perajin gerabah Pundong juga dituntut untuk selalu mengikuti dan mencari informasi tentang selera konsumen saat ini, agar selalu memproduksi produk keramik yang inovatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bentuk, warna, maupun *finishing* yang sekarang dan yang dahulu pada keramik di UD. Gemilang sebagai berikut: Bentuk keramik produk pada UD. Gemilang yaitu bentuk fungsional, bentuk silindris, bentuk lonjong, bentuk kerucut, bentuk kubistis, bentuk bulat, bentuk bebas dan abstrak. Dari tahun 1998 hingga 2004 didominasi bentuk silindris, kemudian tahun 2005 hingga 2007 didominasi bentuk kerucut dan lonjong. Tahun 2008 hingga 2012 didominasi bentuk bulat dan silindris, kemudian tahun 2013 didominasi bentuk kubistis dan 2014 hingga 2016 keramik didominasi bentuk bebas atau tidak beraturan. Bentuk keramik menjadi unsur penunjang sehingga ketepatan bentuk diutamakan. Warna yang diterapkan pada keramik di UD. Gemilang yaitu menerapkan warna primer, warna sekunder dan warna pastel. Warna tersebut hampir bisa ditemukan pada semua keramik. Warna tersebut merupakan satu kesatuan antara perpaduan warna dengan hiasan pada keramik. Teknik *finishing* pada kerajinan keramik di UD.

Gemilang terdiri dari berbagai tahap, yaitu meliputi: gerabah yang telah dibakar diberi dasaran putih dengan cara cat atau warna di tuangkan kebadan keramik sampai tertutup, dilanjutkan dengan pemberian hiasan menggunakan kuas, lalu pemberian warna menggunakan cat sandy, cat acrylic maupun cat duco dengan cara dikuas, tahapan terakhir yaitu dengan *clear*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran yang diberikan adalah:

1) Kepada mahasiswa Pendidikan Seni Kerajinan, untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang perkembangan bentuk keramik di UD. Gemilang Pundong Bantul Yogyakarta. Bagi pengrajin teruslah mengembangkan ide kreatif dan inovatif dengan mencari beragam referensi karya seni keramik sehingga keramik yang dibuat memikat rasa kepuasan pada para konsumen penikmat keramik. 2) Pembenahan manajemen kerja diantaranya dengan membuat pembukuan secara sederhana, melakukan *lay out* produksi, melakukan *lay out showroom*, dan sebagainya.

Reviewer,



Ismadi, S.Pd., M.A.

NIP. 197706262005011003

DAFTAR PUSTAKA

- Ebdi, Sadjiman Sayato. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Yogyakarta: Cv. Arti Bumi Intaran.
- Guntur. 2005. *Keramik Kasongan*. Wonogiri: Bina Citra Pustaka.
- Sugiono dan Sukirman. 1997. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Keramik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwardono. 2002. *Mengenal Keramik Hias*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Yogyakarta September 2016

Pembimbing,



Muhajirin, S.Sn., M.Pd.

NIP. 1965012 199403 1 002